

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perhitungan Harga Pokok Produk dengan metode *process costing* untuk lemari pintu dua adalah sebesar Rp 891.619,00,-/unit. Sedangkan Harga Pokok Produk untuk lemari pintu tiga adalah sebesar Rp 1.257.035,00,- /unit. Disisi lain, Harga pokok produk menurut metode *Activity Based Costing* untuk lemari pintu dua adalah sebesar Rp 1.066.775,00, sedangkan untuk lemari pintu tiga adalah sebesar Rp 1.423.684,00. Berdasarkan data yang diperoleh dari industri manufaktur mebel Family Wood maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produk dengan menggunakan metode *process costing* mengalami *undercost* sebesar Rp 175.156,00 pada setiap produk lemari pintu dua dan Rp 166.649,00 pada setiap unit produk lemari pintu tiga. Lebih lanjut, kesimpulan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Family Wood menggunakan metode perhitungan *process costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produk. Pembagian *overhead* masih dilakukan dengan sangat sederhana dengan membagikan total biaya overhead pabrik keseluruhan total unit produksi. Pembagian *overhead* tersebut diperkirakan kurang akurat karena pada perusahaan ini terdapat dua produk yang di produksi yaitu lemari pintu dua dan lemari pintu tiga. Sedangkan konsumsi *overhead* untuk produk tersebut berbeda. Dengan menggunakan metoda *Activity Based Costing System* (Sistem

ABC) maka hasil perhitungan Harga Pokok Produk mereka menjadi lebih akurat dengan kenyataan di lapangan.

2. Pembebanan biaya overhead yang kurang akurat menyebabkan terjadinya selisih yang besar antara perhitungan Harga Pokok Produk dengan metode Harga Pokok Proses dengan *Activity Based Costing System (Sistem ABC)*. Selisih harga pokok produk yang cukup besar dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan dalam penetapan harga jual.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas:

1. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerapkan sistem *Activity Based Costing System (Sistem ABC)* dalam perhitungan Harga Pokok Produk karena metode ini dapat menguraikan biaya overhead secara lebih akurat berdasarkan hasil perhitungannya yang mendekati dengan harga pada pasar.
2. Perusahaan sebaiknya mulai mengelompokkan biaya overhead ke setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk untuk mempersiapkan penerapan sistem *Activity Based Costing System (Sistem ABC)*.

5.3 Keterbatasan Masalah

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jenis industri yang diteliti untuk membandingkan antara hasil perhitungan Harga Pokok Produk berdasarkan metode *process costing* dan metode *Activity Based Costing System (Sistem ABC)* dimana

penelitian ini hanya menganalisis perbandingan penggunaan dua metode perhitungan harga pokok pada lingkup industri mebel. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan lingkup industri yang lebih luas untuk diteliti sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam memutuskan metode perhitungan harga pokok yang lebih akurat bagi industri-industri lain di luar industri mebel.

